

BAB III METODE TUGAS AKHIR

3.1. Gambaran Umum Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan pada industri *non-cyclical nondurable household* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau dari website perusahaan. Cara peneliti melakukan pengembangan penelitian dengan strategi studi kasus dan melakukan analisis data dengan *combined method* yang merupakan gabungan teknik analisis deskriptif dan evaluatif.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberi gambaran dari fenomena atau gejala yang ada dalam laporan keuangan tersebut, data yang dinyatakan dalam bentuk angka akan dianalisis dalam bentuk deskriptif dari data yang telah terkumpul (Fidain and Arifin ,2023).

3.3. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan peneliti adalah strategi studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menguji teori atas beberapa fenomena yang terjadi dalam konteks studi kasus akan mengumpulkan data dari berbagai sumber (Smith, 2003).

3.4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau berasal dari sumber publikasi. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan, hasil penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang telah dipublikasikan, yang dapat diperoleh secara mudah terkait dengan topik yang diteliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan teori untuk melengkapi data yang ada. Cara ini dapat dilakukan dengan membaca buku-buku teks, jurnal dan mempelajari literatur untuk mendapatkan landasan teori yang sesuai dengan topik yang diteliti. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah ada dan siap pakai. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan (*Financial Report*) tahun 2020 sampai tahun 2022.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *combined method* (deskriptif dan evaluatif). Menurut Smith (2003) teknik analisis deskriptif adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh nilai yang akurat atas fenomena yang sedang atau pernah terjadi. Teknik analisis evaluatif adalah teknik yang bertujuan untuk menilai dampak berdasarkan data deskriptif yang diperoleh.

BAB IV PROSEDUR DAN PENYUSUNAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Non-Cyclical Nondurable Household* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 sebagai populasi. Pada tahun 2020-2023 terdapat 11 perusahaan pada industri ini yang menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan prosedur dan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Data ini diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Berikut ini adalah kode dan nama perusahaan tersebut :

1. Falmaco Nonwoven Industry (FLMC)
2. KINO Indonesia (KINO)
3. Martina Berto (MBTO)
4. Mustika Ratu (MRAT)
5. Nano Tech Indonesia (NANO)
6. Uni-Charm Indonesia (UCID)
7. Unilever Indonesia (UNVR)
8. Victoria Care Indonesia (VICI)

Perusahaan akan mencari cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk melakukan pendanaan, oleh karena itu perlu adanya metode EVA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya modal dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

4.2. Proses Penyusunan Kertas Kerja

- a. Mengumpulkan data sekunder dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia
Pengumpulan data sekunder perusahaan dengan menggunakan studi kasus dan dokumentasi berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan melalui website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2023.
- b. Menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan dan Laporan keuangan dari tahun 2020 sampai 2023
Data sekunder yang telah diperoleh berupa Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dari tahun 2020 sampai 2023. Aspek yang dianalisis berupa laba sebelum pajak, laba bersih, liabilitas, ekuitas dan beban pajak.
- c. Menghitung NOPAT
NOPAT merupakan cara untuk menghitung laba setelah dikurangi pajak penghasilan. Besarnya NOPAT akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.
- d. Menghitung Invested Capital (IC)
Invested Capital digunakan menghitung jumlah dana yang dikeluarkan untuk membayar kegiatan operasi perusahaan.

- e. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)
WACC digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang dari masing-masing komponen modal. Rata-rata biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.
- f. Menghitung Capital Charges (CC)
Capital Charges didapat dengan mengkalikan WACC dengan Invested Capital untuk menghitung besarnya modal yang diinvestasikan pemegang saham ke dalam perusahaan untuk aktivitas operasi perusahaan.
- g. Menghitung EVA
EVA merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham, kekayaan ini diperoleh ketika perusahaan mampu menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai EVA. EVA dihitung dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges.
- h. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil
Hasil perhitungan EVA yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan nilai akhir yang diperoleh.
- i. Menemukan *best practices*
Memberikan kesimpulan dan saran dari hasil perhitungan biaya modal dengan EVA dan menentukan perusahaan yang mampu menekan biaya modal serta memiliki nilai EVA yang tinggi.

4.3. Deskripsi Kertas Kerja

Kertas kerja ini dirancang sebagai alat untuk memfasilitasi individu atau organisasi yang bergerak pada bidang UMKM dalam mencapai tujuan usaha menghasilkan nilai tambah dan sebagai dasar memperhitungkan beban yang mudah digunakan. Kertas kerja ini menggunakan media Microsoft Excel dan berisi rumus yang merupakan tahapan perhitungan EVA dan telah disesuaikan dengan ketersediaan data UMKM.

Fungsinya adalah untuk mengidentifikasi dan menemukan praktik berdasarkan analisis dan tujuan dari pembuatan kertas kerja untuk menemukan keberhasilan penerapan metode EVA yang dilakukan pada industri *Non-Cyclical Nondurable HouseHold*. Kertas kerja ini disusun berdasarkan 4 tahapan yang menjadi landasan perhitungan nilai EVA yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan nilai tambah lebih besar dari modal yang dikeluarkan.

BAB V HASIL DAN ANALISA

5.1. Deskripsi Data Analisis

Proses pengumpulan data analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *Non Cyclical nondurable household* tahun 2020 hingga 2023, yang didapat dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, data tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan komponen EVA yaitu, NOPAT, *Invested Capital*, WACC dan *Capital Charge* yang akan disajikan dalam bentuk tabel pada Microsoft Excel. Setelah data didapatkan peneliti akan mengidentifikasi biaya modal dalam meningkatkan EVA dan membandingkan optimasi biaya modal terhadap EVA setiap perusahaan.

Economic Value Added (EVA) akan bermanfaat bagi perusahaan yang hanya berfokus pada penciptaan nilai tambah perusahaan, hal ini akan membuat perusahaan memperhatikan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan bisnisnya. Dalam pengukuran nilai EVA, data yang digunakan dapat dilihat dari laporan keuangan dan CALK perusahaan.

5.1.1. Menghitung NOPAT

Berikut hasil perhitungan NOPAT dari 8 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 NOPAT Perusahaan Tahun 2020-2023

KODE	Tahun	EBIT	(1-TAX)	NOPAT
FLMC	2020	10.656.590.255	1,43	15.206.305.431
	2021	-54.715.109.345	0,98	-53.648.441.280
	2022	-18.911.079.668	1,04	-19.631.578.841
	2023	6.499.830.004	0,94	6.141.814.710
KINO	2020	135.159.940.052	1,19	160.719.430.737
	2021	127.135.975.585	1,26	160.592.453.500
	2022	-917.093.919.073	0,97	-885.058.418.510
	2023	113.650.044.617	1,47	167.215.365.757
MBTO	2020	-189.413.036.663	0,93	-176.548.534.837
	2021	-117.769.279.024	0,79	-93.230.555.745
	2022	-42.703.939.453	1,01	-42.982.883.199
	2023	-20.018.433.473	0,63	-12.551.450.558
MRAT	2020	6.179.163.273	-0,91	-5.642.624.398
	2021	7.588.661.369	21,23	161.080.399.705
	2022	49.437.547.978	0,73	36.041.849.816
	2023	-13.195.362.273	0,93	-12.337.341.465

NANO	2020	5.089.598.487	1,00	5.067.494.368
	2021	2.192.652.690	1,22	2.683.922.615
	2022	2.169.233.621	1,26	2.735.158.076
	2023	616.819.312	1,60	986.643.448
UCID	2020	468.055.000.000	1,50	702.881.408.054
	2021	613.489.000.000	1,29	792.210.170.181
	2022	431.083.000.000	1,37	592.487.606.773
	2023	574.215.000.000	1,32	758.799.964.617
UNVR	2020	9.206.869.000.000	1,29	11.833.044.013.901
	2021	7.496.592.000.000	1,30	9.759.890.092.173
	2022	6.993.803.000.000	1,30	9.117.513.418.176
	2023	6.201.876.000.000	1,29	8.011.611.459.293
VICI	2020	193.615.157.762	1,30	252.664.698.407
	2021	224.727.067.077	1,27	284.879.449.680
	2022	132.396.468.529	1,36	179.526.779.673
	2023	235.756.772.393	1,32	311.457.813.113

Sumber : Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NOPAT pada tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi, NOPAT bernilai positif dikarenakan laba yang dihasilkan pada tahun tersebut bernilai positif dan mampu menutupi kegiatan operasi perusahaan. NOPAT akan bernilai negatif ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasi dan menutupi pendanaan yang dilakukan dalam kegiatan operasional. Penurunan NOPAT dapat disebabkan peningkatan beban pajak yang tidak sejalan dengan laba perusahaan. Dengan begitu semakin kecil beban pajak maka semakin besar NOPAT yang akan dihasilkan.

5.1.2. Menghitung *Invested Capital (IC)*

Berikut hasil perhitungan *Invested Capital* dari 8 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 *Invested Capital* Tahun 2020-2023

KODE	Tahun	Total liabilitas dan ekuitas	liabilitas jangka pendek	IC (<i>Invested capital</i>)
FLMC	2020	117.255.344.737	65.573.108.182	51.682.236.555
	2021	196.909.739.573	85.261.779.922	111.647.959.651
	2022	184.075.289.123	99.099.700.220	84.975.588.903
	2023	185.153.877.951	93.620.783.999	91.533.093.952
KINO	2020	5.255.359.155.031	2.146.338.161.363	3.109.020.993.668
	2021	5.346.800.159.052	1.591.081.638.290	3.755.718.520.762
	2022	4.676.372.045.095	1.935.669.493.305	2.740.702.551.790
	2023	4.646.378.817.802	2.102.124.921.210	2.544.253.896.592
MBTO	2020	982.882.686.217	295.518.213.807	687.364.472.410
	2021	714.647.740.684	225.904.727.379	488.743.013.305
	2022	721.703.608.823	280.381.533.530	441.322.075.293
	2023	673.251.349.805	259.804.085.141	413.447.264.664
MRAT	2020	559.795.937.451	195.801.413.331	363.994.524.120
	2021	578.260.975.588	215.622.712.026	362.638.263.562
	2022	694.780.597.799	236.276.099.973	458.504.497.826

	2023	745.930.497.294	256.374.761.752	489.555.735.542
NANO	2020	7.279.907.263	469.449.489	6.810.457.774
	2021	41.756.444.025	2.251.150.991	39.505.293.034
	2022	182.744.030.279	11.837.159.773	170.906.870.506
	2023	202.821.984.825	31.992.254.081	170.829.730.744
UCID	2020	7.644.451.000.000	2.590.637.000.000	5.053.814.000.000
	2021	7.787.513.000.000	2.390.066.000.000	5.397.447.000.000
	2022	8.382.538.000.000	2.844.445.000.000	5.538.093.000.000
	2023	8.487.854.000.000	2.543.062.000.000	5.944.792.000.000
UNVR	2020	20.534.632.000.000	13.357.536.000.000	7.177.096.000.000
	2021	19.068.532.000.000	12.445.152.000.000	6.623.380.000.000
	2022	18.318.114.000.000	12.442.223.000.000	5.875.891.000.000
	2023	16.664.086.000.000	11.223.968.000.000	5.440.118.000.000
VICI	2020	959.769.030.280	229.460.145.193	730.308.885.087
	2021	997.797.006.411	161.513.519.772	836.283.486.639
	2022	1.150.904.222.886	245.940.888.500	904.963.334.386
	2023	1.148.235.338.153	158.968.054.256	989.267.283.897

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Invested Capital* tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi, *Invested Capital* akan mengalami peningkatan ketika perusahaan menambah jumlah dana untuk diinvestasikan sebagai sumber pendanaan hal ini akan sejalan dengan utang jangka pendek yang mengalami peningkatan diikuti dengan jumlah hutang dan ekuitas yang juga meningkat. Apabila terjadi penurunan *Invested Capital* hal ini disebabkan menurunnya jumlah dana jumlah dana yang diinvestasikan hal ini akan sejalan dengan utang jangka pendek, utang dan ekuitas yang akan mengalami penurunan.

5.1.3. Menghitung WACC (Weight Average Cost Of Capital)

Berikut hasil perhitungan WACC dari 8 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3 WACC Tahun 2020-2023

KODE	Tahun	D	Rd	1-TAX	E	Re	WACC
FLMC	2020	0,71	0,08	1,43	0,29	0,65	0,27
	2021	0,52	0,08	0,98	0,48	- 0,58	- 0,24
	2022	0,58	0,05	1,04	0,42	- 0,24	- 0,07
	2023	0,54	0,03	0,94	0,46	0,08	0,05
KINO	2020	0,51	0,05	1,19	0,49	0,04	0,05
	2021	0,50	0,06	1,26	0,50	0,04	0,06
	2022	0,67	0,05	0,97	0,33	- 0,62	- 0,17
	2023	0,65	0,06	1,47	0,35	0,05	0,07
MBTO	2020	0,40	0,05	0,93	0,60	-0,34	-0,19
	2021	0,38	0,07	0,79	0,62	-0,34	-0,19
	2022	0,44	0,06	1,01	0,56	-0,10	-0,03
	2023	0,45	0,05	0,63	0,55	-0,09	-0,03
MRAT	2020	0,39	0,03	- 0,91	0,61	- 0,02	- 0,02
	2021	0,41	0,03	21,23	0,59	0,00	0,30
	2022	0,41	0,04	0,73	0,59	0,16	0,11
	2023	0,31	0,06	0,93	0,54	- 0,04	- 0,00
NANO	2020	0,17	-	1,00	0,83	0,85	0,70
	2021	0,08	0,00	1,22	0,92	0,05	0,04
	2022	0,07	0,06	1,26	0,93	0,01	0,01
	2023	0,17	0,05	1,60	0,83	0,00	0,02
UCID	2020	0,41	0,02	1,50	0,59	0,07	0,05
	2021	0,37	0,01	1,29	0,63	0,10	0,07
	2022	0,38	0,01	1,37	0,62	0,06	0,04
	2023	0,34	0,01	1,32	0,66	0,08	0,05
UNVR	2020	0,76	- 0,02	1,29	0,24	1,45	0,33
	2021	0,77	- 0,01	1,30	0,23	1,33	0,29
	2022	0,78	- 0,01	1,30	0,22	1,34	0,29
	2023	0,80	- 0,01	1,29	0,20	1,42	0,28
VICI	2020	0,34	0,06	1,30	0,66	0,24	0,18
	2021	0,25	0,06	1,27	0,75	0,24	0,20
	2022	0,30	0,03	1,36	0,70	0,12	0,10
	2023	0,20	0,04	1,32	0,80	0,19	0,16

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata WACC tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi. WACC yang mengalami peningkatan menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola biaya modalnya dengan baik, hal ini akan sejalan dengan peningkatan hutang jangka panjang dan ekuitas. Peningkatan ini menyebabkan biaya modal yang ditanggung perusahaan semakin besar karena modal yang ditanamkan bertambah setiap tahunnya. WACC yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya modal atas kegiatan operasionalnya, hal ini akan berdampak pada tingkat pengembalian yang tinggi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan ekuitas meningkat.

5.1.4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Berikut hasil perhitungan *Capital Charges* dari 8 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Capital Charges tahun 2020-2023

KODE	Tahun	NOPAT	WACC x IC	Capital Charges (CC)
FLMC	2020	15.206.305.431	13.739.334.990	1.466.970.441
	2021	-53.648.441.280	-27.321.350.213	-26.327.091.067
	2022	-19.631.578.841	-5.698.254.386	-13.933.324.455
	2023	6.141.814.710	4.703.751.898	1.438.062.812
KINO	2020	160.719.430.737	164.260.422.343	-3.540.991.605
	2021	160.592.453.500	209.404.833.041	-48.812.379.542
	2022	-885.058.418.510	-460.371.849.751	-424.686.568.759
	2023	167.215.365.757	178.150.884.363	-10.935.518.606
MBTO	2020	-176.548.534.837	-128.246.025.626	-48.302.509.212
	2021	-93.230.555.745	-91.438.090.030	-1.792.465.715
	2022	-42.982.883.199	-15.113.580.099	-27.869.303.100
	2023	-12.551.450.558	-13.286.412.218	734.961.660
MRAT	2020	-5.642.624.398	-8.320.368.356	2.677.743.958
	2021	161.080.399.705	109.100.489.839	51.979.909.866
	2022	36.041.849.816	50.395.815.113	-14.353.965.297
	2023	-12.337.341.465	-753.594.868	-11.583.746.596
NANO	2020	5.067.494.368	4.782.161.384	285.332.983
	2021	2.683.922.615	1.695.222.886	988.699.729
	2022	2.735.158.076	2.472.347.881	262.810.195
	2023	986.643.448	3.027.300.189	-2.040.656.741
UCID	2020	702.881.408.054	253.365.220.986	449.516.187.068
	2021	792.210.170.181	355.902.497.584	436.307.672.597
	2022	592.487.606.773	228.548.559.450	363.939.047.322
	2023	758.799.964.617	323.170.997.712	435.628.966.905
UNVR	2020	11.833.044.013.901	2.391.982.128.252	9.441.061.885.649
	2021	9.759.890.092.173	1.916.466.772.038	7.843.423.320.135
	2022	9.117.513.418.176	1.685.218.392.435	7.432.295.025.741
	2023	8.011.611.459.293	1.522.613.878.778	6.488.997.580.514
VICI	2020	252.664.698.407	132.715.856.921	119.948.841.487
	2021	284.879.449.680	165.007.647.080	119.871.802.601
	2022	179.526.779.673	87.097.069.774	92.429.709.900
	2023	311.457.813.113	163.126.681.919	148.331.131.193

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Capital Charges* tahun 2020 sampai 2023 mengalami fluktuasi. *Capital Charges* yang mengalami peningkatan ini diakibatkan oleh tingkat pengembalian investasi dan biaya modal yang mengalami peningkatan. *Capital Charges* yang mengalami penurunan diakibatkan oleh tingkat pengembalian investasi dan biaya modal mengalami penurunan.

5.1.5. Menghitung EVA

Berikut hasil perhitungan EVA dari 8 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun 2020-2023 dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5 EVA tahun 2020-2023

KODE	Tahun	NOPAT	CC	EVA
FLMC	2020	15.206.305.431	1.466.970.441	13.739.334.990
	2021	-53.648.441.280	-26.327.091.067	-27.321.350.213
	2022	-19.631.578.841	-13.933.324.455	-5.698.254.386
	2023	6.141.814.710	1.438.062.812	4.703.751.898
KINO	2020	160.719.430.737	-3.540.991.605	164.260.422.343
	2021	160.592.453.500	-48.812.379.542	209.404.833.041
	2022	-885.058.418.510	-424.686.568.759	-460.371.849.751
	2023	167.215.365.757	-10.935.518.606	178.150.884.363
MBTO	2020	-176.548.534.837	-48.302.509.212	-128.246.025.626
	2021	-93.230.555.745	-1.792.465.715	-91.438.090.030
	2022	-42.982.883.199	-27.869.303.100	-15.113.580.099
	2023	-12.551.450.558	734.961.660	-13.286.412.218
MRAT	2020	-5.642.624.398	2.677.743.958	-8.320.368.356
	2021	161.080.399.705	51.979.909.866	109.100.489.839
	2022	36.041.849.816	-14.353.965.297	50.395.815.113
	2023	-12.337.341.465	-11.583.746.596	-753.594.868
NANO	2020	5.067.494.368	285.332.983	4.782.161.384
	2021	2.683.922.615	988.699.729	1.695.222.886
	2022	2.735.158.076	262.810.195	2.472.347.881
	2023	986.643.448	-2.040.656.741	3.027.300.189
UCID	2020	702.881.408.054	449.516.187.068	253.365.220.986
	2021	792.210.170.181	436.307.672.597	355.902.497.584
	2022	592.487.606.773	363.939.047.322	228.548.559.450
	2023	758.799.964.617	435.628.966.905	323.170.997.712
UNVR	2020	11.833.044.013.901	9.441.061.885.649	2.391.982.128.252
	2021	9.759.890.092.173	7.843.423.320.135	1.916.466.772.038
	2022	9.117.513.418.176	7.432.295.025.741	1.685.218.392.435
	2023	8.011.611.459.293	6.488.997.580.514	1.522.613.878.778
VICI	2020	252.664.698.407	119.948.841.487	132.715.856.921
	2021	284.879.449.680	119.871.802.601	165.007.647.080
	2022	179.526.779.673	92.429.709.900	87.097.069.774
	2023	311.457.813.113	148.331.131.193	163.126.681.919

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata EVA tahun 2020 sampai 2023 bernilai positif dan mengalami peningkatan. Nilai EVA positif disebabkan laba yang dihasilkan dapat menutupi biaya modal pada kegiatan operasi perusahaan sehingga para pemegang saham mendapat pengembalian yang setimpal dengan dana yang diinvestasikan. Nilai EVA negatif disebabkan laba operasi yang dihasilkan tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehingga perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

5.2. Hasil Analisis

5.2.1. Identifikasi Biaya Modal Dalam Meningkatkan EVA

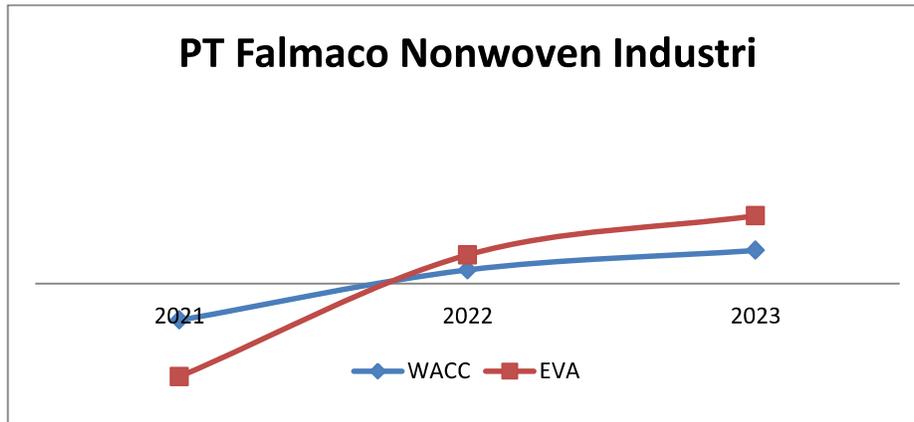
a. PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.6 Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT FLMC

Tahun	WACC	EVA
2021	- 1,92	- 2,99
2022	0,73	0,79
2023	1,77	1,83

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.1 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT FLMC
 Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Biaya modal sejalan dengan peningkatan EVA selama tahun 2021 sampai 2023. Pada bagian WACC atau biaya modal cenderung mengalami peningkatan, hal ini disebabkan kenaikan beban pajak penghasilan dan jumlah modal yang menurun. Pada bagian EVA mengalami kenaikan yang sejalan dengan WACC atau biaya modal, ini disebabkan terjadinya peningkatan WACC dan tingkat pengembalian investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham karena pada tahun 2021 pertumbuhan EVA lebih rendah dibandingkan dengan WACC. Pada tahun 2022 dan 2023 nilai EVA yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan WACC, berdasarkan grafik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan rumus menunjukkan pada tahun

2023 perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham karena EVA yang dihasilkan bernilai positif.

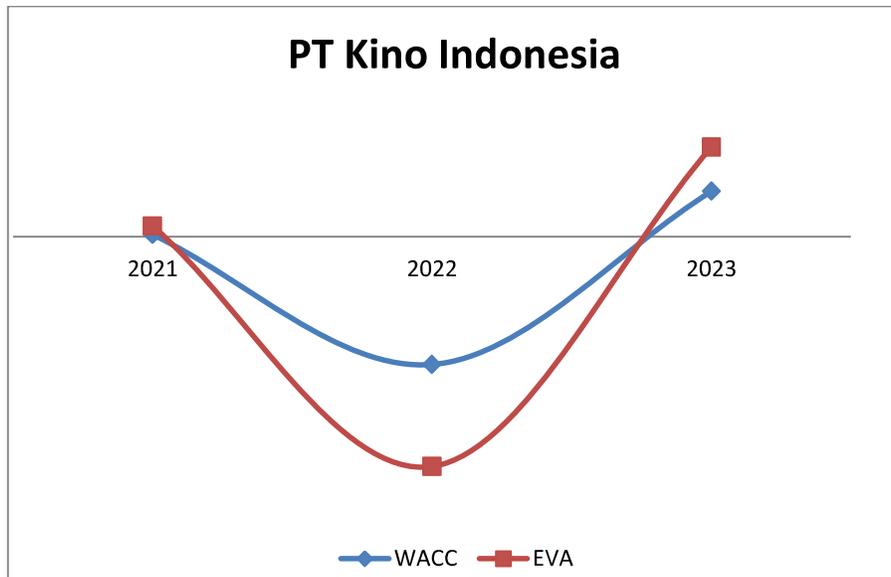
b. PT Kino Indonesia Tbk

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.7 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT KINO

Tahun	WACC	EVA
2021	0,06	0,27
2022	-	3,20
2023	1,42	1,39

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.2 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT KINO
Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan WACC sejalan dengan nilai EVA pada tahun 2021 sampai 2023 yang mengalami fluktuasi. Pada bagian WACC dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan, penurunan pada tahun 2022 memiliki nilai negatif. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan beban pajak, ekuitas dan tingkat biaya modal yang menyebabkan EVA yang dihasilkan pada tahun tersebut bernilai negatif. Nilai EVA negatif dipengaruhi penurunan biaya modal dan tingkat pengembalian investasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya modal. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus, pada tahun 2021 dan 2023 perusahaan mampu menghasilkan nilai WACC positif yang sejalan dengan EVA positif.

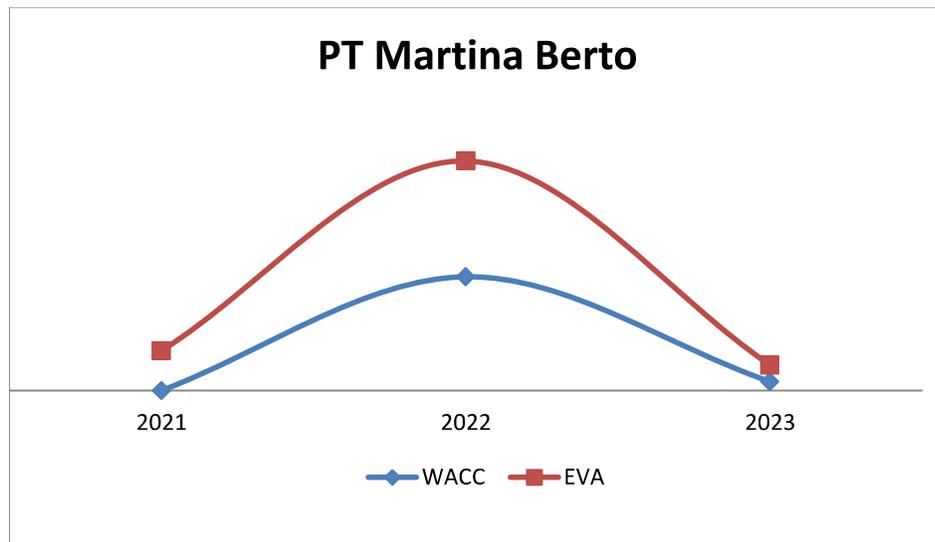
c. PT Martina Berto Tbk

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT MBTO

Tahun	WACC	EVA
2021	-	0,29
2022	0,82	0,83
2023	0,06	0,12

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.3 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT MBTO

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa peningkatan WACC sejalan dengan nilai EVA pada tahun 2021 sampai 2023 yang mengalami fluktuasi. Pada bagian WACC dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 mengalami peningkatan, meskipun begitu nilai WACC yang dihasilkan pada tiga tahun tersebut bernilai negatif. WACC negatif terjadi karena tingkat biaya modal yang dihasilkan bernilai negatif hal ini dipengaruhi oleh faktor laba setelah pajak yang mengalami kerugian. Meskipun peningkatan EVA lebih besar jika dibandingkan dengan WACC, hal ini akan menghasilkan nilai EVA negatif yang berarti perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai EVA negatif ini dipengaruhi oleh nilai WACC yang negatif dan tingkat pengembalian investasi yang mengalami penurunan.

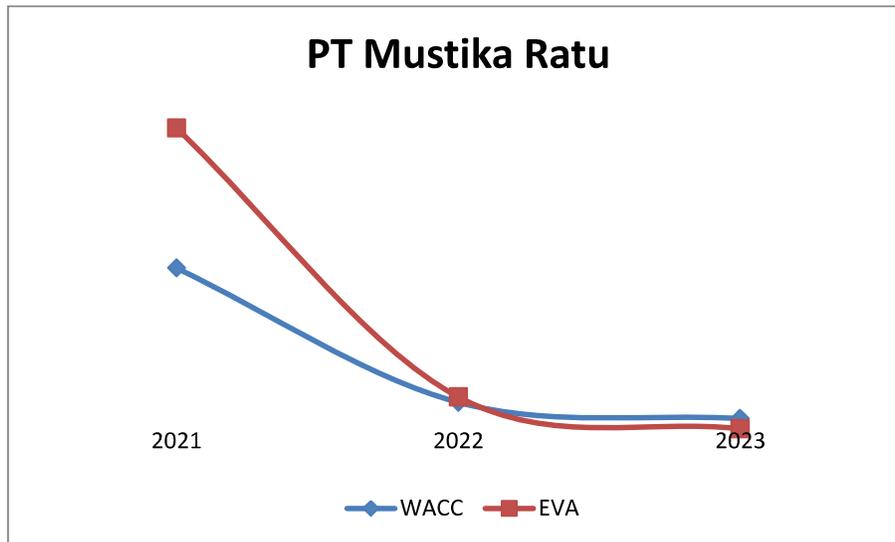
d. PT Mustika Ratu Tbk

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.9 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT MRAT

Tahun	WACC	EVA
2021	14,16	14,11
2022	0,63	0,54
2023	- 1,01	- 1,01

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.4 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA MRAT
Sumber: Data Diolah Kembali

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sampai 2023 perusahaan mengalami penurunan WACC dan EVA. Penurunan WACC terendah pada tahun 2022 disebabkan terjadinya peningkatan tingkat biaya modal. Penurunan WACC ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya modal untuk kegiatan operasinya dengan biaya yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini akan sejalan dengan nilai EVA yang dihasilkan akan berpotensi cukup tinggi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Pada tahun 2023 pertumbuhan WACC dan EVA cukup stabil, meskipun mengalami pertumbuhan yang stabil nilai WACC dan EVA yang dihasilkan pada tahun tersebut bernilai negatif.

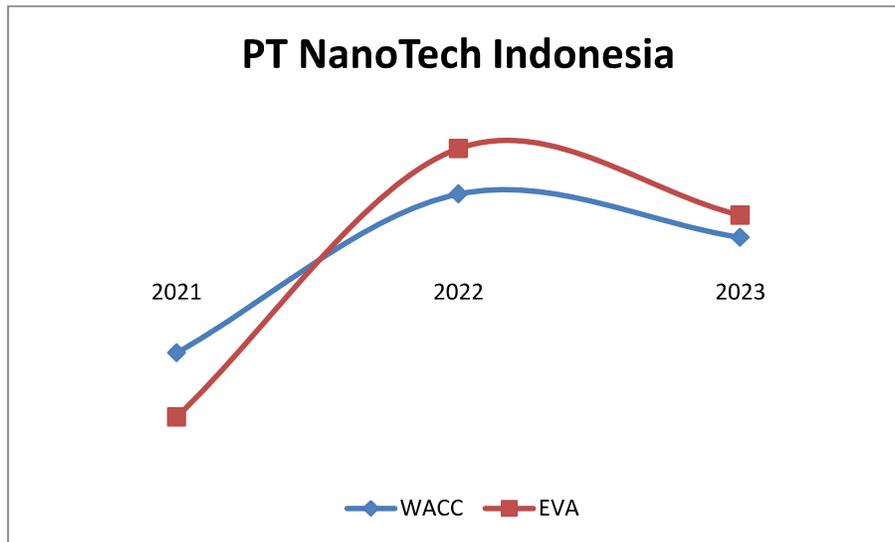
e. PT Nanotech Indonesia Global

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.10 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT NANO

Tahun	WACC	EVA
2021	- 0,94	- 0,65
2022	0,66	0,46
2023	0,23	0,22

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.5 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA Pt NANO
Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa WACC dan EVA tahun 2021 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada bagian WACC dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga bernilai negatif. Penurunan WACC pada tahun 2021 terjadi karena tingkat bunga pada tahun tersebut menurun, hal ini akan menghasilkan nilai EVA negatif. Pada tahun 2022 dapat dilihat bahwa WACC dan EVA mengalami pertumbuhan, ini terjadi karena tingkat modal yang dikeluarkan pada tahun tersebut menurun sehingga WACC yang dihasilkan meningkat dan bernilai positif. Hal ini akan sejalan dengan nilai EVA yang dihasilkan bernilai positif.

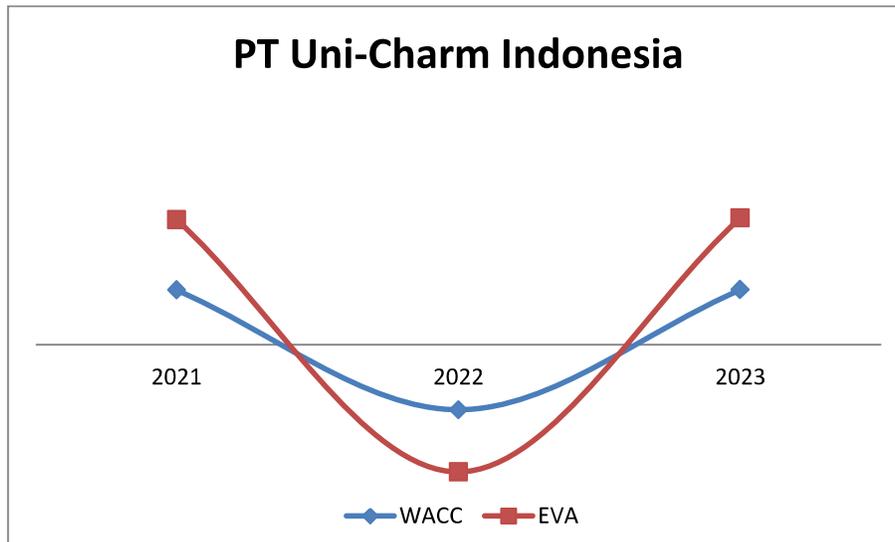
f. PT Uni-Charm Indonesia

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.11 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT UCID

Tahun	WACC	EVA
2021	0,32	0,40
2022	- 0,37	- 0,36
2023	0,32	0,41

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.6 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT UCID
Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa WACC dan EVA pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun 2021 ke 2022. Ini terjadi akibat penurunan tingkat biaya modal dan peningkatan beban pajak yang mengakibatkan nilai WACC yang dihasilkan semakin kecil. Hal ini juga sejalan dengan EVA yang mengalami penurunan akibat nilai WACC yang semakin kecil. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 nilai WACC dan EVA yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya modal sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

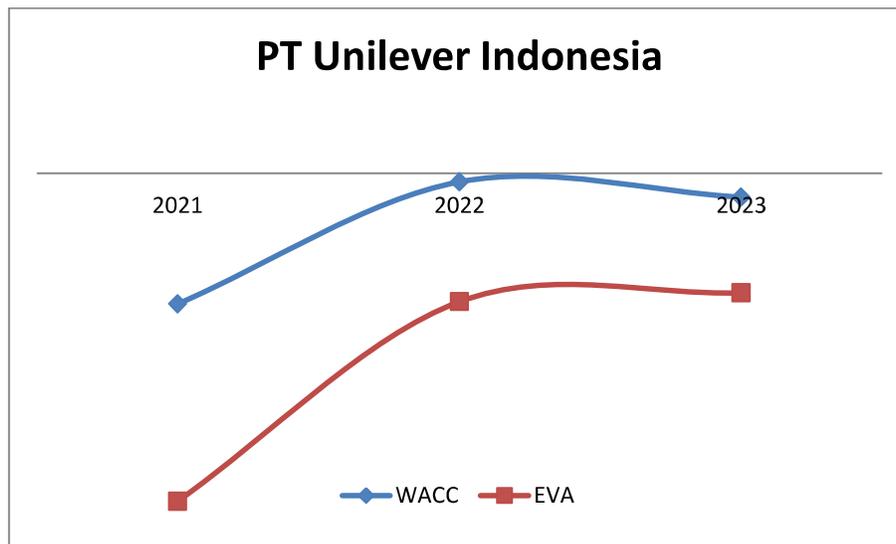
g. PT Unilever Indonesia

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.12 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT UNVR

Tahun	WACC	EVA
2021	-0,13	-0,20
2022	-0,01	-0,12
2023	-0,02	-0,10

Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.7 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT UNVR

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa WACC dan EVA mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada grafik menunjukkan bahwa EVA mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan WACC. Penurunan WACC dan EVA terjadi akibat menurunnya ekuitas sehingga nilai WACC yang dihasilkan semakin kecil, hal ini akan sejalan dengan nilai EVA mengalami penurunan setiap tahunnya. Meskipun terjadi penurunan selama tiga tahun nilai WACC dan EVA yang dihasilkan perusahaan bernilai positif.

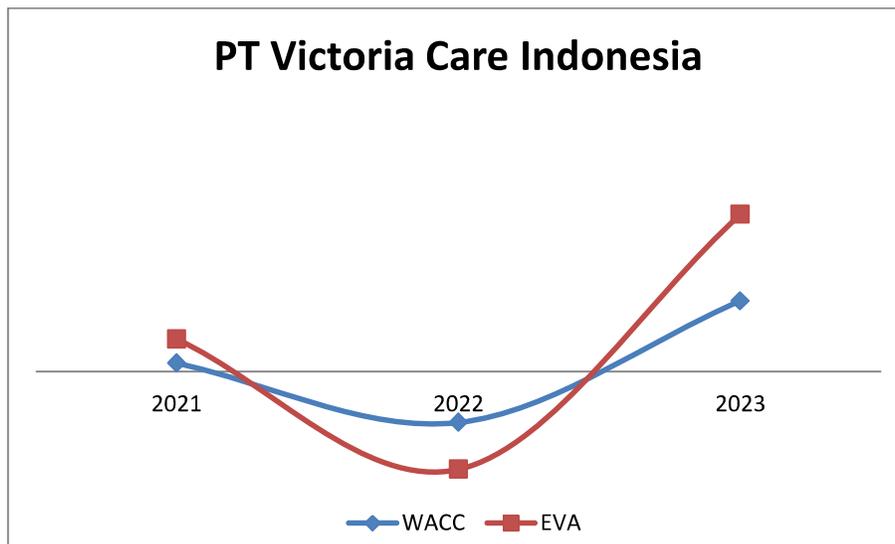
h. PT Victoria Care Indonesia

Berikut ini grafik pertumbuhan biaya modal dan EVA yang diperoleh dengan menghitung nilai WACC dan EVA tahun 2020 sampai 2023. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar dan tabel dibawah ini :

Tabel 5.13 Pertumbuhan biaya modal dan EVA PT VICI

Tahun	WACC	EVA
2021	0,09	0,24
2022	- 0,51	- 0,47
2023	0,71	0,87

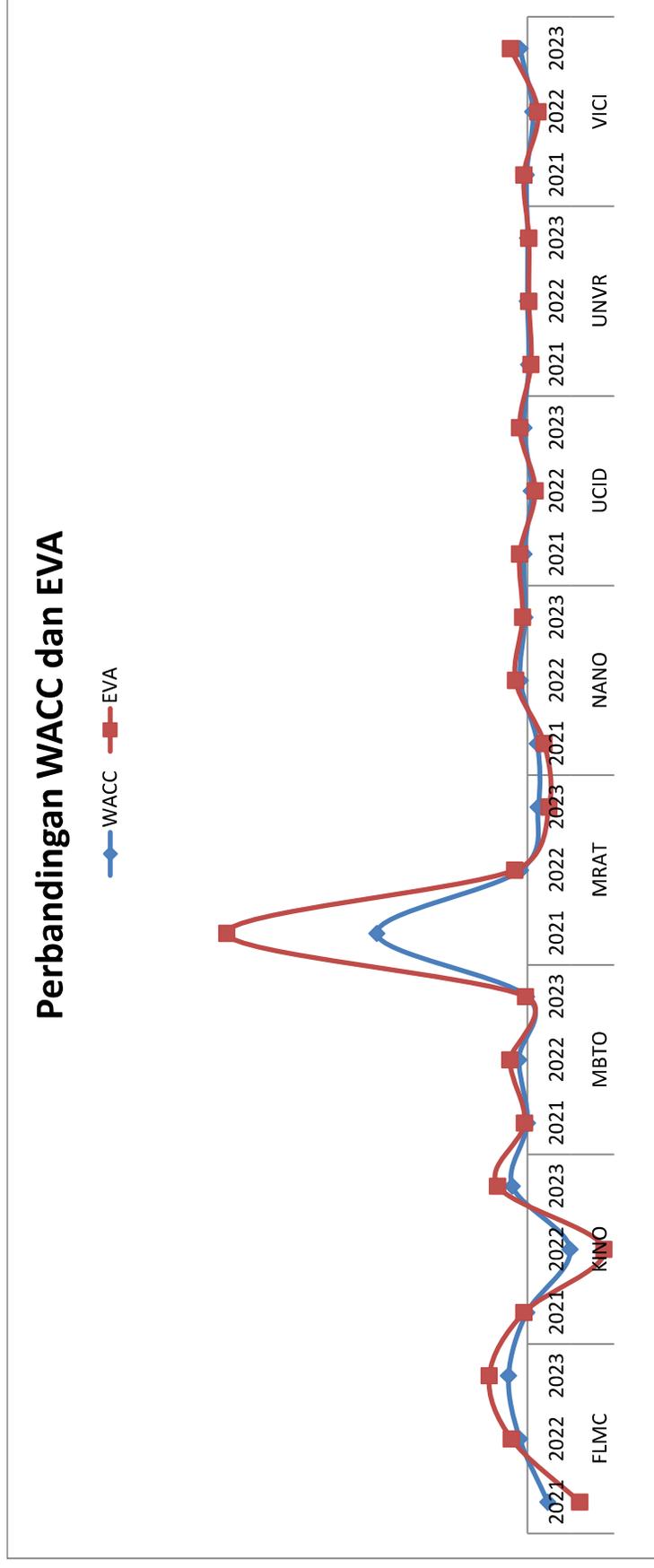
Sumber : Data Diolah Kembali



Gambar 5.8 Grafik Pertumbuhan Biaya Modal dan EVA PT VICI
Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa WACC dan EVA tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan. Ini terjadi karena adanya penurunan tingkat biaya modal, beban bunga dan beban pajak penghasilan yang mengalami peningkatan sehingga nilai WACC yang dihasilkan pada tahun tersebut bernilai kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai WACC tersebut akan mempengaruhi nilai EVA yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan WACC dan EVA namun nilai yang diperoleh positif, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya modal untuk kegiatan operasi sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

5.2.2. Membandingkan Optimasi Biaya Modal Dengan EVA Pada Perusahaan di Industri Yang Sama



Gambar 5.9 Grafik Perbandingan Biaya Modal dan EVA

Sumber: Data Diolah Kembali

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan delta pertumbuhan dan penurunan WACC dan EVA secara keseluruhan dari beberapa perusahaan yang dihitung dengan menggunakan komponen EVA. Sampel yang digunakan dalam membandingkan biaya modal dengan EVA yaitu perusahaan *Non-Cyclical Nondurable Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2023.

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan antar perusahaan pada tahun 2021 sampai 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang sangat dinamis setiap tahunnya dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor internal. Beberapa perusahaan menunjukkan WACC yang rendah dan memiliki EVA yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Namun, penurunan terendah dialami oleh PT KINO yang mengalami penurunan tajam pada WACC dan EVA tahun 2022 dan kembali stabil pada tahun 2023.

Lonjakan pertumbuhan tertinggi dialami oleh PT MRAT yang mengalami lonjakan tajam pada WACC dan EVA tahun 2021 dan kembali mengalami penurunan tajam pada tahun 2022 dan stabil hingga 2023. Perusahaan lainnya menunjukkan tren yang lebih stabil pada WACC dan EVA, keenam perusahaan lainnya tidak mengalami lonjakan dan penurunan ekstrim pada kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keenam perusahaan ini memiliki struktur modal dan menghasilkan nilai ekonomi yang konsisten.

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada 8 perusahaan dapat dilihat bahwa PT Uni-Charm Indonesia memiliki tren WACC dan EVA paling stabil dan mengalami pertumbuhan yang sangat stabil. PT Uni-Charm Indonesia merupakan perusahaan yang mampu meminimalisir biaya modal selama tahun 2020 sampai 2023, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 yang menunjukkan pertumbuhan WACC dan EVA yang positif. Nilai positif yang dihasilkan perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang stabil, hal ini menjadikan perusahaan ini menjadi yang terbaik dibandingkan dengan 7 sampel lainnya. Ini terjadi karena perusahaan mampu menekan biaya modal di angka positif dan di bawah 10% yang merupakan nilai WACC terendah diantara 8 perusahaan yang menjadi sampel.